BAB II

KETAHANAN NASIONAL DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

A. Pengertian dan tujuan adanya Ketahanan Nasional

Kita semua menyadari bahwa setiap bangsa di dunia ini mempunyai cita-cita luhur dan indah yang ingin dicapai cita cita tersebut umumnya dinamakan tujuan nasional dalam usaha mencapai tujuan nasional ini pasti akan menghadapi suatu tantangan, hambatan, ancaman serta gangguan yang dapat membahayakan identitas dan integritas bangsa. Untuk menghadapi mengatasi dan menguasai bentuk-bentuk tersebut di atas,maka bangsa Indonesia harus mempunyai apa yang disebut Ketahanan Nasional.

Ketahanan Nasional sebagai istilah dan pengertian masih belum lama dikenal. Perkataan atau istilah Ketahanan Nasional mulai dikenal dan dipergunakan pada permulaan tahun enam puluhan, akan tetapi tidak diketahui secara pasti siapa atau instansi mana yang pertama-tama menggunakan atau menemukan istilah tersebut.

Baru pada awal tahun 1962 terlihat adanya usaha yang secara khusus diselenggarakan untuk memperkembangkan pola gagasan Ketahanan Nasional. Dalam persiapan panitia pendirian lembaga pertahanan Nasional sekitar tahun tersebut, terlihat adanya hasrat yang kuat untuk mengkaji lebih lanjut pola gagasan tersebut, agar kemudian dapat ditemukan dan di susun pola pelaksanaan berikut program penyelenggaraannya.

Sejak LEMHANNAS diresmikan pada tahun 1965; lembaga tersebut selalu berusaha mempopulerkan dan menyempurnakan konsepsi Ketahanan Nasional. Sampai saat ini telah dihasilkan tiga konsepsi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kosepsi tahun 1968.

"Ketahanan Nasional adalah keuletan dan daya tahan kita; dalam menghadapi segala kekuatan; baik yang datangnya dari dalam maupun dari luar yang langsung maupun tidak langsung, membahayakan kelangsungan negara dan bangsa Indonesia".

Konsepsi tahun 1969.

Konsepsi ini merupakan penyempurnaan dari konsepsi tahun 1968 yaitu :

"TANNAS adalah keuletan dan daya tahan suatu bangsa yang mengandung kemampuan untuk memperkembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala ancaman baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia".

Konsepsi tahun 1972.

Konsepsi ini merupakan penyempurnaan dari konsepsi tahun 1969 yaitu :

"TANNAS adalah kondisi dinamik suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan perjuangan nasionalnya".

Konsepsi tahun 1972 inilah yang di syahkan oleh MENHANKAM/PANGAB dengan surat keputusan No. SKEP/1382/XII/1974 pada tanggal 20 -XII- 1974.[1]

---

[1]Pusat Study Kewiraan, Ilmu Kewiraan, Lembaga penerbitan Universitas Brawijaya, t.t., hal. 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pidato kenegaraan Presiden Suharto tanggal 16-8-1975 di kemukakan bahwa TANNAS adalah tingkat keadaan keuletan dan ketangguhan bangsa Indonesia dalam menghimpun dan mengarahkan keseluruhan kemampuan nasional yang ada sehingga merupakan keuletan nasional yang mampu dan sanggup menghadapi setiap ancaman dan tantangan terhadap keutuhan maupun kepribadian bangsa dalam mempertahankan kehidupan dan kelangsungan cita-cita.[2]

Dari ke empat definisi tersebut di atas penulis lebih condong kepada perumusan pada konsepsi tahun 1972 sebab :

1. Perumusan konsepsi tahun 1972 itu bersifat universil, dalam arti bahwa rumusan tersebut dapat diterapkan di negara-negara lain, terutama negara yang sedang berkembang .
2. Ketahanan Nasional yang di identikkan dengan keuletan dan daya tahan menkondia dinamik.
3. Secara lengkap di cantumkan: tantangan, ancaman,hambatan dan gangguan.
4. Kelangsungan hidup lebih diperinci lagi menjadi: integritas, identitas dan kelangsungan hidup.

Dalam pembinaan hubungan dengan luar negeri, istilah Ketahanan Nasional tersebut di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

Ternyata dalam hal ini mendapat kesukaran, karena istilah Ketahanan Nasional itu adalah konsepsi khas Indonesia.Tetapi oleh Departemen Hankam telah diputuskan, bahwa untuk Ketahanan Nasional di pergunakan National Resilience.

Resilince mengandung suatu aktivitas yang di namis dari pada istilah-istilah lainnya seperti resistence, endurance dan lain-lainnya.[3]

---

[2] Ibid, hal. 73.

[3] Lemhannas, Kewiraan Untuk Mahasiswa, Jakarta:Gramedia 1984, hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketahanan Nasional pada hakekatnya merupakan satu konsepsi dalam pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan serta keamanan dalam kehidupan Nasional. Kesejahteraan yang hendak di capai untuk mewujudkan Ketahanan Nasional dapat digambarkan sebagai kemampuan bangsa menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai Nasionalnya menjadi sebesar-besar kemakmuran yang adil dan merata, rohaniyah dan jasmaniyah. Sedangkan keamanan yang mewujudkan Ketahanan Nasional adalah kemampuan melindungi nilai - nilai-Nasionalnya terhadap ancaman dari dalam maupun dari luar.

Dalam mewujudkan Ketahanan Nasional digunakan pendekatan keamanan dan kesejahteraan atau security dan prosperity approach. Demi untuk mencapai tujuan Nasional kedua approach tersebut harus digunakan secara serasi. Tergantung dari pada kondisi-kondisi Nasional dan Internasional serta situasi yang dihadapi, maka pada suatu saat dapat diletakkan titik berat kepada pendekatan pertama dan pada saat lain dapat titik berat itu dialihkan kepada pendekatan kesejahteraan, namun pendekatan keamanan tidak boleh dihilangkan untuk diabadikan sama sekali, hal itu juga berlaku sebaliknya.

Oleh karena itu tujuan adanya Ketahanan Nasional itu pada pokoknya merupakan pencurahan daya mampu dan usaha pengembangan disegala bidang kehidupan Nasional.

Kehidupan Nasional tersebut dapat dibagi dalam beberapa aspek sebagai berikut :

Aspek alamiah meliputi :

- Posisi dan lokalisasi geografis negara.)
- Keadaan dan kekayaan alam.) si kaya mampu.
- Keadaan dan kemampuan penduduk.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena aspek alamiah ini berjumlah 3 maka dinamakan Trigatra.

Aspek sosial/kemasyarakatan yang meliputi :

- Ideologi.)
- Politik.)
- Ekonomi.) IPOLEKSOM
- Sosial budaya.)
- Militer Hankam.)

Karena aspek sosial/kemasyarakatan berjumlah 5 maka di namakan Pancagatra.[4]

Antara Trigatra dan Pancagatra serta antara gatra itu sendiri terdapat hubungan timbal balik yang erat, yang lazim disebut korelasi dan ketergantungan (interde - pendensi). Oleh karena itu Trigatra dan Pancagatra merupa kan suatu kesatuan yang bulat. Serta jumlah gatranya ada delapan maka dinamakan Astragatra atau Methodologi Astragatra.

Adapun pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan menggunakan tiap-tiap gatra astragatra, demikian pula untuk keamanan nasional. Tergantung kepada sifat-sifat gatranya, maka gatra yang satu mempunyai peranan:

- Yang sama besar untuk kesejahteraan maupun keamanan.
- Yang lebih besar kepada kesejahteraan dari pada keamanan.
- Yang lebih besar kepada keamanan dari pada kesejahteraan.

Aspek-aspek alamiah mempunyai pengaruh terhadap ke sejahteraan maupun keamanan. Ideologi dan politik mempunyai peranan sama besar terhadap kesejahteraan dan keamanan. Ekonomi dan Sosial budaya mempunyai peranan besar

---

[4] Ibid, hal. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perihal sumber nabati atau flora dapat dikemukakan bahwa di Indonesia telah di temukan kira - kira 4.000 jenis pohon-pohonan, kira-kira 1.500 jenis paku-pakuan dan kira-kira 5.000 jenis anggrek. Ada pula yang mengatakan (Van Steenis) bahwa disini terdapat 25.000 jenis tumbuh-tumbuhan berbunga (angios purmae) dan 1.750 jenis tumbuh-tumbuhan paku-pakuan (Pteridophy). Di antara tumbuh-tumbuhan itu memang berasal dari Indonesia akan tetapi ada juga yang dimasukkan ke Indonesia dari luar.[9]

Di antara pelbagai vegetasi dunia, sumber nabati Indonesia dapat digolongkan kepada formasi Indonesia Malaysia yang meliputi daerah-daerah daratan Asia Tenggara, India, Thailan, Philipina dan Indonesia.

Bila di lihat secara geografis Indonesia mempunyai hutan-hutan yang dapat di golongkan sebagai hutan - hutan atau hutan yang khas bagi daerah pantai laut tropis, dan nabati pesisir dengan tumbuh-tumbuhan kecil, hutan pesisir dengan tumbuh-tumbuhan besar dan tumbuh-tumbuhan gambrut serta hutan rimba yang terdiri dari hutan rimba tanah rendah, hutan rimba pegunungan dan hutan rimba lumut yang terdapat di pegunungan tinggi.

Mengenai sumber-sumber hewani atau fauna dapat di utarakan bahwa sumber-sumber tersebut di Indonesia dapat di bagi ke dalam tiga bagian ialah :

1. Bagian Sumatra, Kalimantan dan Jawa-Madura.
2. Bagian Sulawesi dan Maluku.
3. Bagian Irian Jaya.

Batas antara bagian Sumatra, Kalimantan dan Jawa - Madura disatu fihak serta bagian Sulawesi dan Maluku di lain fihak dinamakan : Garis Wallace, di antara bagian Sulawesi

---

[9] Lemhannas, Bunga rampai Ketahanan Nasional, I, Jakarta: Ripres Utama, 1980, hal. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Maluku disatu fihak serta Irian Jaya di lain fihak di namakan : Garis Max weber.[10]

Adapun yang termasuk hewan-hewan khas Indonesia di antaranya ialah : Babi rusa yaitu semacam babi yang taringnya mencuat menembus bibir atas yang terdapat di Sulawesi. Anoa semacam kambing liar yang terdapat di Sulawesi. Burung Kasuari semacam burung yang badannya tinggi tegap namun tidak dapat terbarang yang terdapat di Irian Jaya dan Seram. Komodo semacam biawak dengan ukuran besar yang terdapat di pulau Komodo (Nusa Tenggara).[11]

Untuk melindungi sumber-sumber nabati terutama hewani dari kemusnahan, maka berdasarkan Undang-undang perlindungan binatang liar, di tetapkan daerah-daerah cagar alam, dimana jenis binatang-binatang tertentu mendapat perlindungan yang terdapat di seluruh Indonesia. Kewan-hewan yang mendapat perlindungan keseluruhannya berjumlah 36 jenis, di antaranya ialah kera hantu atau kukang, orang hutan, bahan atau kera hidung besar, tapir, kambing hutan, trenggiling, kijang, komodo, gajah, anoa, babi rusa dan burung cindrawasih.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Negara Republik Indonesia ini kaya akan sumber alamnya oleh sebab itu sumber alam yang telah ada ini perlu ditingkatkan agar supaya dapat dimanfaatkan segala potensi sumber alamnya, baik yang ada di darat, laut maupun di udara, kesemuanya itu sangat diperlukan sekali bagi pembangunan nasional.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan dan kekayaan alam ini ialah :

---

[10] Ibid, hal. 157.

[11] Lemhannas, Kewiraan, Op.cit, hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Salah satu sifat khusus sumber alam ialah distribusinya tidak teratur dan merasa di bumi ini, sehingga bila dilihat dari segi sumber dalamnya dikenal adanya kaya dan miskin. Oleh karena itu di dalam pemanfaatan nya tidak dapat dielakkan adanya ketergantungan antar negara dibidang sumber alam yang dapat menimbulkan problema hubungan Internasional yang kompleks, sedangkan perkembangan komunikasi modern dewasa ini membiar kan pemanfaatan kekayaan alam pada tingkat yang terlalu rendah dan pegunungan yang tidak prodeuktif ini bisa mengundang campur tangan negara lain.

b. Secara riel Indonesia masih merupakan negara dengan pendapatan perkapita yang sangat rendah sekali di Asia Tenggara, namun secara potensial Indonesia adalah negara yang paling kaya akan sumber alamnya. Sedangkan persoalan yang dihadapi adalah bagaimana meng olah sumber-sumber alam nasional sehingga Indonesia mampu mengangkat dirinya dari lembah kemiskinan tanpa mengganggu kelestarian alam.

c. Sesuai dengan GBHN bahwa pelaksanaan pembangunan, sumber alam Indonesia harus digunakan secara rasional. Penggalian sumber kekayaan alam tersebut harus diusahakan agar tidak merusak tata lingkungan hidup manusia, dilaksanakan dengan kebijaksanaan yang menyeluruh dan dengan memperhitungkan kebutuhan generasi-generasi yang akan datang.[12]

3. Keadaan dan kemampuan penduduk.

Mobilitas penduduk telah ada semenjak eksistensi manusia di atas bumi, pada pra sejarah mobilitas pendu-

---

[12] Republik Indonesia, TAP. MPR, NO.II/MPR/ 1988 , tentang "Garis-garis besar Haluan Negara", Bab III.B.ayat 10, Surakarta: Pabelan, 1988, hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kesejahteraan, tetapi juga harus memberikan peranan kepada keamanan. Pertahanan keamanan mempunyai peranan besar pada keamanan, tetapi juga mempunyai peranan kepada kesejahteraan.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya Ketahanan Nasional adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan di segala bidang kehidupan nasional baik dari aspek alamiah atau Trigatra maupun aspek sosial atau Pancagatra yang meliputi bidang Ideologi, politik,ekonomi, sosial budaya dan Militer Hankam.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas dan Ketahanan Nasional

Dalam kehidupan sekarang ini dimana segala bidang kehidupan dikelola secara mutakhir, negara-negara maju sehubungan dengan hasil-hasil kemutakhirannya itu dengan berbagai daya upaya sering memaksakan pengaruh-pengaruhnya - terhadap negara lain terutama negara lemah dan negara berkembang, baik dalam rangka bersaing dengan negara - negara maju lainnya maupun dalam rangka menarik negara-negara lain kefihaknya, pemaksaan pengaruh tersebut terutama untuk kepentingan ekonomi dan pertahanannya sehingga tidak mengherankan kalau pengaruh-pengaruhnya itu ditujukan kepada faktor-faktor alamiah atau Trigatra dan faktor-faktor sosial atau Pancagatra, sehingga dengan adanya pengaruh- pengaruh tersebut di atas sangat mempengaruhi stabilitas dan Ketahanan Nasional.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas dan Ketahanan Nasional yang ditujukan kepada aspek - aspek alamiah atau Trigatra antara lain :

1. Posisi dan lokalisasi geogras negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Letak geografi wilayah Indonesia dalam peta dunia, maka akan nampak jelas bahwa wilayah negara tersebut merupakan suatu kepulauan, yang menurut wujud ke dalam terdiri dari daerah air dengan ribuan pulau-pulau di dalamnya, yang dalam bahasa asingnya disebut sebagai suatu archipellago. Sedangkan menurut wujud keluar kepulauan itu merupakan suatu archipellago yang terletak antara Benua Asia di sebelah utara dan Benua Australia di sebelah selatan serta Samudra Indonesia di sebelah Barat dan Samudra Pasifik di sebelah Timur.

Berhubung letak geografis antara dua benua dan samudra yang penting itu, maka dikatakan bahwa Indonesia mempunyai suatu kedudukan geografis di tengah-tengah jalan lalu lintas silang dunia. Karena kedudukan yang strategis itu, di pandang dari tiga segi kesejahteraan, di bidang politik, ekonomi dan sosial budaya Indonesia telah banyak mengalami pertemuan dengan pengaruh fihak asing - atau akulturasi.

Menurut catatan, Indonesia terdiri dari wilayah lautan dengan 13.667. pulau besar dan kecil di perkirakan 3.000. pulau diantaranya yang didiami penduduk.
Luasnya pulau-pulaunya diperkirakan 735.000 mil persegi, sedangkan luas perairannya di taksir 3 sampai 4 kali luas tanah (pulau-pulau). Jarak antara ujung Barat sampai ujung Timur adalah kira-kira 1.100 mil.
Secara geografis kepulauan Indonesia dapat dibagi dalam 4 kelompok pulau-pulau ialah :

1. Sunda Besar yang terdiri dari pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.
2. Sunda kecil yang dikenal sebagai Nusa Tenggara yang terdiri dari pulau-pulau Bali, Lombok, Sumbawa, Flores dan Timor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Maluku yang terdiri dari pulau-pulau diantara Sulawesi dan Irian Jaya yaitu Halmahera, Baru, Seram dan Amboina.
4. Irian Jaya.[5]

Yang perlu di catat, bahwa di pulau Kalimantan daerah Indonesia berbatasan dengan daerah Malaysia, sedangkan di pulau Irian Jaya dengan Papua Nugini.

Di antara pulau-pulau besar terdapat Sumatra seluas 182.000. miles persegi, Kalimantan daerah Indonesia seluas 208.000. miles persegi, Sulawesi seluas 73.150. miles persegi, Irian Jaya seluas 162.000 miles persegi dan Jawa 51.200. miles persegi. Sumatra, Kalimantan dan Jawa di katakan terletak di "Asiatic Landshelf" dan menurut penyelidikan pulau-pulau tersebut pernah termasuk benua Asia, namun sekarang terpisah dari benua Asia oleh Laut Cina Selatan, Selat Malaka dan sebagian dari Laut Jawa.

Pulau Irian dikatakan dahulu termasuk benua Australia, namun sekarang ini terpisah dari padanya oleh Laut Arafuru. Adapun pulau-pulau Sulawesi, Maluku dan Nusa Tenggara di katakan telah muncul dari lautan sangat dalam yang semula memisahkan benua Asia dari Australia. Pulau-pulau yang terletak paling utara jauhnya kira-kira 100 miles dari pulau Mindanao (Philipina), sedangkan pulau-pulau yang paling selatan dipisahkan dari benua Australia oleh Laut Timor dan Laut Arafuru. Pulau Sumatra dan pulau-pulau kecil di sebelah Baratnya, berbatasan dengan Samudra Hindia atau Samudra Indonesia (dalam dunia Internasional disebut Indian Ocean atau Samudra India, kita menyebutnya Samudra

---

[5]Lemhannas, Kewiraan, Bandung: Karya Kita, 1980, hal 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia) sedangkan pulau di sebelah Timur Indonesia seperti Halmahera dan Irian Jaya berbatasan dengan Samudra Pasifik. Di daerah Irian Jaya berbatasan dengan Papua Nugini daerah Australia.[6]

Pegunungan Indonesia mengenal 2 rantai pegunungan, yang pertama di mulai dari Burma dan menyebar kearah Tenggara ke Sumatra terus ke Jawa, kepulauan Nusa Tenggara sampai Timor, dari sini belok setengah lingkaran ke Seram, Ambonia, Buru sampai ke Sulawesi.
Yang kedua mulai dari Jepang dan menyebar kearah Barat daya sampai ke Philipina terus ke pulau Indonesia sebelah Timur. Kedua rantai pegunungan itu bertemu di pulau-pulau Sulawesi dan Halmahera, dimana terlihat suatu silang dari dua rantai pegunungan ialah yang satu membujur dari utara ke Selatan yang lainnya dari Timur ke Barat.

Perihal perairan Indonesia dapat di kemukakan bahwa disebelah Timur Sumatra terdapat Selat Malaka yang berbatasan dengan Semenanjung Melayu antara Sumatra dan Kalimantan terdapat Laut Natuna dan Selat Karimata, antara Sumatra dan Jawa terdapat Selat Sunda, antara Kalimantan dan Sulawesi terdapat Selat Makasar. Selatnya terdapat Selat Bali antara Bali dan Jawa dan Selat Lombok antara pulau Bali dan Lombok. Diantara Jawa dan Kalimantan terdapat Laut Jawa, sebelah Utara Sulawesi terdapat Laut Sulawesi, antara Sulawesi dan Halmahera terdapat laut Maluku, antara Halmahera, Buru, Ambonia dan Seram terdapat Laut Banda, sebelah selatan Timor terdapat Laut Timor dan sebelah Selatan kepulauan Aru dan Irian Jaya terdapat Laut Timor, dan sebelah Selatan kepulauan Aru dan Irian - Jaya terdapat Laut Arafuru.

---

[6] *Ibid*, hal. 107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia terletak di daerah Katulistiwa sehingga mempunyai iklim tropik, yang mengenal musim hujan dan musim kemarau. Letaknya adalah 6° lintang Utara dan 11° lintang Selatan dan antara 95° dan 141° bujur Timur. Suhu udara nya termasuk panas terkecuali di daerah-daerah pegunungan dimana terdapat suhu udara yang sejuk. Tanahnya kaya akan gunung-gunung berapi yang masih mengeluarkan lahar yang pada gilirannya membawa kesuburan tanah.[7]

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa lokalisasi geografi Indonesia mempunyai bentuk geografi yang khusus yaitu berupa kumpulan pulau-pulau, maka inner shape dan outer shapenya merupakan satu kekuatan yang kuat sebab warga negara yang berdiam di pulau terkecil pun telah memiliki rasa kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi posisi dan lokalisasi negara ialah :

a. Pengaruh lokalisasi dan posisi geografi.

Negara Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil serta mempunyai wilayah perairan yang di kelilingi oleh Samudra yang sangat luas. Diantaranya Samudra Indonesia dan Pasifik juga di apit oleh dua benua yaitu Australia dan Asia, di samping itu kedudukan Indonesia terletak pada posisi silang di tengah-tengah percaturan lalu lintas kehidupan dunia yang sangat ramai.

Kepulauan Indonesia dengan seluruh perairannya di pandang oleh bangsa Indonesia sebagai suatu kesatuan yang utuh tidak terpisah-pisahkan antara satu pulau dengan pulau yang lain. Cara pandang bangsa Indonesia ini telah lama dihayati sehingga di dalam menyebut bumi tempat hidupnya atau tanah tumpah darahnya pun digunakan istilah tanah air.

---

[7] Ibid, hal. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah tanah tanah air dipergunakan untuk menanamkan kumpulan pulau beserta perairan yang mengelilinginya dan tanah air ini merupakan tempat kelahiran atau tempat tinggal yang digunakan sebagai tempat untuk menyelenggarakan dan menjamin kelangsungan hidup.

b. Pengaruh geostrategi.

Posisi silang Indonesia ini tentu saja membawa pengaruh terhadap kehidupan bangsa, pengaruh-pengaruh tersebut dapat merupakan pengaruh baik dan pengaruh buruk terhadap segala aspek kehidupan bangsa.

Dengan adanya posisi silang Indonesia yang demikian baik maka mudah untuk mendatangkan bahaya dari luar,lebih lebih kalau posisi silang ini dikaitkan dengan sumber kekayaan alamnya, maka bahaya dari luar itu akan lebih besar lagi. Sedangkan pengaruh-pengaruh buruk yang dapat membahayakan identitas dan integritas bangsa dapat segera menimbulkan bentuk-bentuk hambatan, tantangan,ancaman dan gangguan.

Untuk menghadapi semua hambatan, tantangan, ancaman dan gangguan tersebut maka diperlukan adanya suatu konsep Ketahanan Nasional yang sesuai dengan sifat-sifat khas dan kepribadian bangsa yang di rumuskan dalam cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya berdasarkan ide nasionalnya yaitu pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Jelasnya bangsa Indonesia harus memiliki suatu konsep demi menjamin kelangsungan hidupnya yaitu konsep yang berdasarkan suatu wawasan sebagai aspirasi bangsa Indonesia yang merdeka, berdaulat dan bermartabat di tengah-tengah lingkungannya. Yang harus menjadi landasan dan menjiwai segenap tindak kebijaksanaannya dalam daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya mencapai tujuan nasionalnya. Wawasan tersebut sesuai dengan ciri wilayah hidup bangsa Indonesia yang kita kenal dengan sebutan Wawasan Nusantara.

c. Pengaruh geopolitik.

Geopolitik menurut bangsa Indonesia merupakan pandangan baru bangsa Indonesia yang dalam politik nasionalnya mempertimbangkan kondisi dan konstelasi geografi wilayah negaranya dalam hubungannya dengan cita-cita serta tujuan nasionalnya sebagaimana tercantum dalam alenea 4 pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Hal ini sangat logis karena cita cita yang akan dijadikan realita ini menentukan cara pandang, dan cara pandang inilah yang merupakan sumber inspirasi serta dorongan-dorongan bagi bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan, untuk memelihara kelangsungan hidup serta menjamin dan meningkatkan kesejahteraan.

Oleh karena itu geopolitik menurut pandangan bangsa Indonesia itu di dasarkan kepada falsafah pancasila, maka implementasinya tidak mengandung benih-benih unsur ekspansionalisme maupun kekerasan.

2. Keadaan dan kekayaan alam.

Negara Republik Indonesia yang ditakdirkan oleh Allah swt. terletak di bawah garis Katulistiwa ternyata memiliki kekayaan alam yang melimpah-limpah baik yang terdapat di atmosfer, di permukaan bumi termasuk laut dan perairan serta di dalam bumi. Untuk memberi gambaran umumnya disini akan di batasi dengan sumber-sumber alam antara lain :

a. Sumber pelikan atau mineral.

b. Sumber Nabati atau flora.

c. Sumber hewani atau fauna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulai dengan sumber-sumber polikan atau mineral dapat diutarakan bahwa Indonesia mempunyai sumber-sumber mineral yang meliputi bahan-bahan galian, biji-bijian maupun bahan-bahan galian industri, di samping sumber-sumber tenaga lain.

Di antara sumber-sumber bahan galian terdapat minyak bumi, baik didaratan maupun dalam dasar laut lepas pantai (off shore) yang mempunyai kadar belerang sangat rendah. Batu bara umumnya masih muda, sehingga penggunaan daripadanya terbatas pada penggunaan untuk lokomotif kereta api dan lain-lain sebagainya yang tidak memerlukan tenaga panas yang tinggi. Timah putih banyak dipergunakan dalam pelbagai macam industri. Besi sangat diperlukan bagi pembangunan industri umumnya, emas dan perak di pakai sebagai perhiasan maupun untuk kepentingan industri tersebut. Platina sebagai hasil tambahan dari pendulang emas. Tembaga banyak dipergunakan dalam industri elektronis. Kemudian untuk industri barang-barang kerajinan. Timah hitam untuk seng untuk bahan-bahan bangunan dan sebagainya. Nikel dipergunakan sebagai salah satu bahan dalam pembuatan besi baja yang kuat dan untuk belbagai macam alat-alat. Bauksit dipergunakan bagi pembuatan aluminium dengan jenis yang terkenal baik. Air raksa sangat di perlukan bagi alat-alat pengukur suhu dan tekanan gas. Mangan diperlukan bagi pembuatan besi baja. Uranium di perlukan untuk pembuatan tenaga nuklir. Lagi pula akhir-akhir ini di dapat gas bumi dan gas alam sebagai pengganti tenaga yang di dapatkan dari minyak bumi.[8]

---

[8] Lembhannas, Kewiraan Untuk Mahasiswa, Op.cit, hal. 81-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perihal sumber nabati atau flora dapat dikemukakan bahwa di Indonesia telah di temukan kira - kira 4.000 jenis pohon-pohonan, kira-kira 1.500 jenis paku-pakuan dan kira-kira 5.000 jenis anggrek. Ada pula yang mengatakan (Van Steenis) bahwa disini terdapat 25.000 jenis tumbuh-tumbuhan berbunga (angios purmae) dan 1.750 jenis tumbuh-tumbuhan paku-pakuan (Pteridophy). Di antara tumbuh-tumbuhan itu memang berasal dari Indonesia akan tetapi ada juga yang dimasukkan ke Indonesia dari luar.[9]

Di antara pelbagai vegetasi dunia, sumber nabati Indonesia dapat digolongkan kepada formasi Indonesia Malaysia yang meliputi daerah-daerah daratan Asia Tenggara, India, Thailan, Philipina dan Indonesia.

Bila di lihat secara geografis Indonesia mempunyai hutan-hutan yang dapat di golongkan sebagai hutan - hutan atau hutan yang khas bagi daerah pantai laut tropis, dan nabati pesisir dengan tumbuh-tumbuhan kecil, hutan pesisir dengan tumbuh-tumbuhan besar dan tumbuh-tumbuhan gambrut serta hutan rimba yang terdiri dari hutan rimba tanah rendah, hutan rimba pegunungan dan hutan rimba lumut yang terdapat di pegunungan tinggi.

Mengenai sumber-sumber hewani atau fauna dapat di utarakan bahwa sumber-sumber tersebut di Indonesia dapat di bagi ke dalam tiga bagian ialah :

1. Bagian Sumatra, Kalimantan dan Jawa-Madura.
2. Bagian Sulawesi dan Maluku.
3. Bagian Irian Jaya.

Batas antara bagian Sumatra, Kalimantan dan Jawa - Madura disatu fihak serta bagian Sulawesi dan Maluku di lain fihak dinamakan : Garis Wallace, di antara bagian Sulawesi

---

[9] Lemhannas, Bunga rampai Ketahanan Nasional, I, Jakarta: Ripres Utama, 1980, hal. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duk itu justru sangat tinggi karena mereka hidup sebagai pengembara, setelah mereka menetap pada suatu daerah tertentu untuk bercocok tanam tingkat mobilitas penduduk sangat menurun. Namun dewasa ini kelihatan mulai naik kembali karena semakin berkurangnya daya dukung sumber daya alam terutama tanah pertanian.

Sebagai gambaran umumnya mengenai perkembangan penduduk Indonesia akan di jelaskan masalah-masalah sebagai berikut :

a. Jumlah pertumbuhan penduduk.
b. Penyebarannya keseluruh Indonesia.
c. Beberapa akibat sehubungan penambahan serta penyebaran dan komposisi penduduk.

Perihal jumlah penambahan penduduk dapat di katakan bahwa menurut dugaan, bahwa penyakit, kerusahan panen, jumlah kematian yang tinggi disertai dengan gangguan ketertiban dan keamanan umum, dalam abad ke XVIII telah banyak menelas jumlah dan perkembangan penduduk, sehingga jumlah penduduk di Jawa - Madura di perkirakan hanya mencapai 5.000.000 jiwa pada waktu itu. Bahan-bahan tentang keadaan penduduk di luar Jawa-Madura pada waktu itu belum di kenal, namun di sanapun diduga jumlahnya ditekan oleh keadaan-keadaan seperti tersebut di atas.

Setelah pemerintah kolonial dalam abad ke XIX mulai mencurahkan perhatiannya kepada kesehatan rakyat, maka jumlah penduduk menunjukkan kenaikan yang sangat menonjol, sehingga pada awal abad ke XX di Jawa-Madura diperkirakan ada 20.000.000 jiwa penduduk. Pada sensus penduduk tahun 1930 di Jawa-Madura terdapat 47.700.000 jiwa dengan memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat. Pada masa pendudukan Jepang pertambahan jumlah penduduk diperlambat karena menurunnya perhatian pemerintah pendudukan Jepang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas pemeliharaan kesehatan rakyat, sedangkan sejumlah besar bahan makanan dan pakaian lebih banyak di perintahkan bagi kepentingan perang yang sedang berkecamuk, sehingga rakyat sendiri kekurangan makanan dan pakaian. Pada zaman revolusi fisik antara tahun 1945 sampai 1950 hambatan atas pertambahan penduduk masih terus terasa, karena Republik Indonesia yang baru saja didirikan harus melaksanakan perang kemerdekaan dengan segala akibatnya sendiri korban perang gerilya yang berkecamuk di pelbagai daerah di Indonesia.

Dengan berakhirnya perang kemerdekaan pada tahun 1949 mulai nampak lagi peningkatan jumlah penduduk, sehingga pada tahun 1961 diadakan sensus penduduk, maka jumlah penduduknya di Jawa-Madura meningkat sampai 63.000.000 jiwa sedang kan di luar pulau Jawa-Madura tercatat kira-kira 34000.000 jiwa ....

Dalam sensus penduduk tahun 1971, jumlah penduduk seluruh Indonesia adalah 115.014.282 jiwa dimana untuk Jawa-Madura tercatat jumlahnya kira-kira 75.000.000 jiwa, sedangkan di luar Jawa-Madura diperkirakan ada 40.000.000 jiwa.[13]

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1980, jumlah penduduk Indonesia 147.490.000 jiwa. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di beberapa negara di dunia, ternyata Indonesia menempati urutan ke lima.[14]

Tentang penyebaran penduduk secara geografik dapat diketahui bahwa distribusi dan kepadatan yang tidak seim - bang antara kepulauan Indonesia, dimana pulau Jawa dikenal sebagai yang paling padat penduduknya dan akan terus meningkat dari 620 jiwa per km^2 di tahun 1975 menjadi 767 jiwa di tahun 1985 dan 1.100 kiwa km^2 di tahun 2.000. Pada

---

[13] Lembhannas, Kewiraan, Op.cit, hal. 112.

[14] Sunarto Hs, SU, Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980, Yogyakarta: Dua demensi, 1985, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2.001 seluruh penduduk Indonesia di perkirakan akan mencapai 210 juta jiwa lebih dari jumlah tersebut yang bermukim di pulau Jawa di perkirakan akan sebanyak 122 juta jiwa (58,1 %) dan selebihnya 88 juta jiwa (44,9 %) ada di luar Jawa.[15]

Pemusatan penduduk di Jawa mempunyai latar belakang pada daya tarik tersendiri, khususnya pulau Jawa sebagai yang di karuniai dengan tanah volkanis yang subur sehingga sangat menarik bagi orang-orang untuk menetap di sana. Daya tarik tersebut lebih meningkatkan dengan bertambah - nya kegiatan-kegiatan dibidang ekonomi di Jawa. Lagi pula urbanisasi di pusat-pusat perekonomian seperti Jakarta pada dewasa ini tidak hanya dari orang-orang yang bertempat tinggal di daerah-daerah sekeliling Jakarta atau daerah-daerah lain di Jawa, akan tetapi orang-orang dari luar Jawa pun berdatangan pula ke Jakarta untuk turut serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung - di kota besar tersebut.

Sebaliknya daerah-daerah luar Jawa dimana perkembangan ekonomi tidak begitu pesat jalannya, penduduk meninggalkan rumah halamannya untuk menuju ketempat-tempat lain seperti di Jawa lebih banyak memberi harapan bagi kehidupan yang lebih layak. Lebih-lebih lagi dimana taraf pendidikan di Jawa di pandang lebih maju dan teratur, maka dikalangan pemuda yang berasal dari luar Jawa banyak sekali untuk keperluan pendidikan kesana dan akhirnya segan untuk pulang kembali kekampung halamannya.

Adapun akibat sehubungan dengan penambahan serta penyebaran dan komposisi penduduk dapat diutarakan sebagai berikut :

---

[15] Bintoro Tjokroamidjoyo, Mustopodidjoyo, Ar, <u>Teori dan Strategi Pembangunan Nasional</u>, Jakarta: Gunung Agung, 1984, hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bahwa penambahan jumlah dilihat secara ekonomis memerlukan penambahan hasil GNP yang kira-kira 3 kali lipat prosentase jumlah penduduk. Ini berarti bila penduduk itu tambah dengan 2 1/2 % setahun maka dari hasil GNP harus ditambah 3 kali 2 1/2 % = 7 1/2 % setahun, sebab kalau tidak maka penambahan penduduk lebih berarti penambahan kemiskinan dikalangan penduduk. Inilah sebabnya mengapa fihak pemerintah menetapkan sasaran sedikitnya kira-kira 7 % tambah GNP perkapita setahunnya, agar supaya tambahan penduduk sejumlah 2 1/2 % setahun dapat di imbangi oleh kenaikan GNP perkapita tersebut.

b. Distribusi penduduk secara geografis yang tidak merata seperti kita alami di Indonesia, sebenarnya memperkecil kemampuan negara untuk dapat memanfaatkan kekayaan alam kita yang berlimpah-limpah. Di samping itu didaerah-daerah dengan jumlah penduduknya yang padat, dapat diciptakan kantong-kantong kemiskinan yang akibatnya menjadi beban lagi seluruh bangsa Indonesia.

Usaha-usaha untuk mengatasi masalah-masalah pertumbuhan penduduk pesat serta distribusi secara geografis yang tidak merata, diantaranya ialah dengan jalan :

A. Mengadakan usaha KB yang harus menekan tambahan penduduk sampai pada tingkat yang minim.

B. Mengadakan usaha transmigrasi ke daerah-daerah kosong atau kurang padat, yang secara ekonomik memberi harapan kepada pendatang.

C. Mengadakan peningkatan di bidang-bidang produksi yang menyerap banyak tenaga kerja, sehingga pertambahan penduduk dapat ditampung olehnya.[16]

---

[16] Lembannas, Kewiraan, op.cit, hal. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai komposisi penduduk di tinjau dari umur dapat dikemukakan bahwa penduduk Indonesia adalah termasuk ..... struktur penduduk yang muda, artinya jumlah penduduknya berusia 14 tahun atau kurang yaitu di atas 40 %. Untuk memberikan gambaran besarnya jumlah penduduk dalam usia 14 tahun atau kurang menurut sensus penduduk Indonesia adalah sebagai berikut : tahun 1961 = 42 %, tahun 1971 = 44 % dan tahun 1980 = 41 %. Struktur penduduk muda memberikan gambaran besarnya angka beban tanggungan atau dependency ratio juga tinggi. Menurut sensus tahun 1980, angka beban tanggungan penduduk Indonesia sebesar 79 yang berarti bahwa tiap 100 penduduk usia produktif 15-64 tahun harus menanggung sebanyak 79 orang yang tidak produktif, yaitu jumlah usia 0 - 14 tahun di tambah jumlah penduduk usia 65 tahun lebih. Angka beban tanggungan 79 ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan angka beban tanggungan pada tahun 1971 yaitu sebesar 87.[17]

Ditinjau dari tingkat pendidikan perlu dicatat, Indonesia masih terdapat sekitar 40.4 % pada tahun 1975yang buta huruf, dan di tinjau dari segi kebutuhan akan tenaga tenaga kerja Produktif, Indonesia masih sangat membutuhkan tenaga-tenaga trampil atau Shilled labour di tingkat menengah. Oleh sebab itu pemecahan pemecahan tersebut di atas adalah merupakan bagian dari sasaran perbaikan strategi pembangunan, selanjutnya perlu di ambil langkah-langkah di pelbagai sektor secara terkordinasi dan terpadu untuk membina dan mengembangkan kemampuan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia ini sangat tinggi sekali sehingga dapat membahayakan stabilitas nasional.

---

[17] Sunarto, Hs, SU, Op.cit, hal. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan kemampuan penduduk ialah :

a. Kepadatan dan penyebaran penduduk.

Bertambahnya penduduk di negara kita makin hari semakin meningkat, bahkan tingkat fasilitas yang sangat tinggi akan berpengaruh terhadap susunan umur penduduk yaitu meningkatnya jumlah penduduk berumur muda yang dapat mengakibatkan timbulnya kesulitan dalam penyediaan fasilitas pendidikan dan lapangan kerja bagi penduduk yang berusia muda tersebut.

Keseimbangan keadaan penduduk disuatu daerah dengan daerah lainnya tidak sama, di pulau Jawa kepadatan penduduk sangat menghawatirkan sekali terutama dalam lapangan kerja, usaha pencarian nafkah, perumahan dan lain-lainnya, sedangkan di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian Jaya masih banyak tanah-tanah kosong yang kurang sekali penghuninya, tanah-tanah tersebut harus berproduksi terutama untuk mencukupi bahan pangan, untuk mengatasi keadaan-keadaan di atas serta mencari jalan keluar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi, maka meningkatkan transmigrasi merupakan cara yang mantap untuk hal tersebut.

Penyebaran penduduk dari daerah padat kedaerah yang sangat kurang penduduknya akan mempunyai arti penting bagi Ketahanan Nasional yaitu :

1. Dengan bertransmigrasi dalam rangka penyebaran penduduk kedaerah-daerah yang masih berkurang sekali penduduknya dapat mewujudkan asimilasi yang baik dan dapat menghilangkan sukuisme.
2. Daerah-daerah yang kosong dapat memproduksi bahan pangan yang dapat menunjang kebutuhan penduduk dilingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adanya manpowers di daerah-daerah yang tadinya kosong berarti juga daerah-daerah itu telah ada penghuninya yang siap mempertahankan daerah tersebut dalam rangka stabilitas nasional.
4. Daerah-daerah yang tadinya padat dapat mengurangi timbulnya masalah-masalah yang diakibatkan kepadatan penduduk tersebut.

b. Angkatan kerja dan lapangan kerja.

Dampak yang wajar dari struktur penduduk muda yang memasuki angkatan kerja jumlah yang terbanyak di antara angkatan terletak pada tingkat usia 10-24 tahun sehingga kelompok ini mencapai sekitar 33 % dari seluruh angkatan kerja. Setiap tahunnya di perkirakan bertambah angkatan kerja baru sebanyak ± 1.5 juta jiwa. Pada hal di lain fihak tumbuhnya kesempatan kerja tidak secepat tumbuhnya angkatan kerja, akibatnya tidak lain adalah tingkat pengangguran semakin tinggi dari 5.5 juta jiwa di tahun 1971 menjadi 8.3 juta jiwa di tahun 1985, sedangkan angkatan kerja di perkirakan akan meningkat dari 48 juta jiwa di tahun 1975 menjadi 62 juta jiwa di tahun 1985.

Sejak itu telah disadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat tidak dengan sendirinya merupakan jaminan bagi terwujudnya kesejahteraan seluruh masyarakat sehingga terasa adanya keadilan sosial, upaya pengkaitan investasi dengan kemungkinan maksimal dalam penyerapan tenaga kerja mendapat perhatian penting dalam penyusunan strategi pembangunan. Dengan perkataan lain bagi negara Indonesia tekanan dan komposisi penduduk, perluasan lapangan kerja baik dari peningkatan investasi pemerintah maupun prakarsa masyarakat di segala bidang dan seluruh penjuru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah air merupakan pokok persoalan dalam perkembangan di masa depan.

c. Pendidikan.

Suatu bangsa akan berhasil dalam pembangunannya secara "Self Propelling" dan tumbuh menjadi bangsa yang maju apabila telah berhasil memenuhi minimum jumlah dan mutu pendidikan penduduknya.

Indonesia menghadapi kenyataan ini untuk melakukan usaha keras mencerdaskan kehidupan bangsa, dewasa ini di sekitar 80 % dari usia sekolah dasar berumur 6 - 12 tahun dapat ditampung oleh fasilitas pendidikan dasar yang telah ada, sedangkan prosentase jumlah penduduk yang masih buta huruf di perkirakan sebesar 40 %.

Masalah pendidikan bukan saja masalah pendidikan formal akan tetapi pendidikan yang membentuk manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, untuk itu diperlukan kebijaksanaan yang terarah dan terpadu di dalam menangani masalah-masalah pendidikan ini yang telah disesuaikan dengan GBHN.

Di samping itu, mengingat rendahnya produktifitas rata-rata jumlah penduduk banyak yang mencari kewirausahawan, merupakan hal-hal yang memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh. Oleh sebab itu belum terlepasnya Indonesia dari belenggu keterbelakangan dan kemiskinan sebagai mana yang diharapkan.

Pendidikan yang dapat mengembangkan semangat "inner will peningkatan kemampuan diri dan bangsa" yang terpancar dalam pembangunan pendidikan mental, intelektual bagi seluruh penduduk dan pemuda Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas dan Ketahanan Nasional yang ditujukan kepada aspek - aspek sosial atau Pancagatra antara lain :

1. Ketahanan di bidang Ideologi.

Yang dimaksud dengan ideologi disini adalah prinsip prinsip asasi yang dijadikan dasar serta memberi arah dan tujuan untuk di capai di dalam melangsungkan serta mengembangkan hidup dan kehidupan nasional suatu bangsa dan negara.

Sesuai dengan kompleksitas kehidupan manusia, maka ideologi menyebarkan diri di dalam beberapa nilai yang perangkaiannya dinamakan sistem nilai. Oleh karena itu ideologi berarti juga sistem nilai yang tersusun secara sistematis dan merupakan kebulatan ajaran atau doktrin.

Beranalogi dengan pengertian Tannas maka Tannas di bidang ideologi diartikan sebagai: "Kondisi dinamik suatu bangsa berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan keuletan nasional,di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman,hambatan serta gangguan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung atau tidak langsung membahayakan kelangsungan kehidupan ideologi suatu bangsa dan negara".[18]

Bagi bangsa Indonesia, pancasila merupakan landasan falsafah bagi kelangsungan hidupnya, yang sekaligus berfungsi sebagai dasar dan cita-cita atau tujuan nasional yang hendak dicapai disebut juga sebagai dasar ideologi. Ideologi pancasila telah membuktikan kemampuannya untuk menghadapi ideologi lain sebagaimana telah dibuktikan sejak tahun 1945 hingga sekarang.

---

[18] Lemhannas, Kewiraan, Op.cit, hal. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketahanan Nasional Indonesia dalam bidang ideologi ini ditujukan untuk mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung membahayakan kelangsungan kehidupan pancasila sebagai dasar falsafah bangsa dan negara Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi negara selalu menjadi - pembuatan perundang-undang dan segala peraturan pemerintah, dengan demikian pemerintah telah mempunyai patokan-patokan dalam hal mengatur serta melaksanakan pemerintahan sehingga tidak akan merugikan moril maupun matriel rakyat, sebaliknya masyarakatpun dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari pada hukumnya tidak menyimpang dari falsafah hidupnya, maka dari itu penghayatan terhadap ideologi negara tersebut telah berlangsung aktif baik oleh pemerintah maupun oleh setiap anggota masyarakat selalu berdaya upaya untuk bertindak secara serasi.

Dengan demikian jelaslah bahwa pancasila sebagai falsafah negara merupakan sistem nilai yang mencakup seluruh nilai hidup dan kehidupan bangsa dan negara yang bersifat interrelasi dan interdependensi. Oleh sebab itu makin tinggi kesadaran dan ketaatan suatu bangsa untuk mengamalkan ideologi negaranya makin tinggi pula tingkat TANNAS dibidang ideologinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketahanan Nasional dibidang ideologi antara lain :

a. Keampuhan pancasila dapat memenuhi dan menjamin segala aspirasi hidup dan kehidupan manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai mahluq sosial atau warga masyarakat.

   Sila pertama adalah Sila Ke Tuhanan merupakan konkritisasi dari semua ajaran agama dan fungsi sebagai pe-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mersatu kehidupan antar agama yang menciptakan kekuatan keagamaan, mental spirituil di dalam TANNAS.
Sila kedua adalah nilai kemanusiaan yang memandang manusia sebagai mahluq Tuhan dan yang menjamin adanya toleransi, tolong menolong dan jiwa gotong royong.
Sila ketiga adalah nilai persatuan Indonesia yang merupakan faktor pengikat persatuan Nasional yang bersifat persatuan spirituil dan merupakan paduan hasrat untuk hidup bersama di dalam penanggungan dan penderitaan.
Sila ke empat adalah nilai kerakyatan yang dijelaskan oleh persatuan nasional, dimana kedaulatan berada di tangan rakyat atas dasar musyawarah untuk mufakat.
Sila ke lima adalah nilai keadilan sosial yang menjamin kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara menyeluruh dan merata.

b. Untuk menjamin TANNAS dibidang ideologi, di perlukan penghayatan dan pengamalan pancasila secara sungguh-sungguh dan benar, sehingga pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia.

2. Ketahanan dibidang Politik.

Politik dalam ilmu pengetahuan selalu dihubungkan dengan kekuasaan atau political power di dalam suatu negara, dimana kekuasaan tersebut berpusat pada pemerintah negara yang bersangkutan. Sebab pemerintahlah yang bertindak atas nama negara dan dialah yang menentukan kebijaksanaan umum. Maka dari itu perjuangan politik pada akhirnya ditujukan untuk menguasai pemerintahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beranalogi dengan pengertian TANNAS dibidang politik diartikan sebagai: "Kondisi dinamik suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan kehidupan politik bangsa dan negara".[19]

Bagi bangsa Indonesia tingkat ketahanan di bidang politik ditentukan oleh kemampuan sistem politik yang di anutnya untuk menanggulangi segala bentuk tantangan dan ancaman yang ditujukan kepada kehidupan politik.

Sejak proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia telah mengenal dan mempraktekkan beberapa sistem politik. Mula-mula bangsa Indonesia mempraktekkan sistem demokrasi liberal, dimana kekuasaan boleh dikatakan terpusat di parlemen, tiadanya kestabilan politik sebagian besar di sebabkan karena tidak pernah berhasil di bentuk sebuah kabinet atau eksekutif yang kuat, seperti yang ditujukan oleh sering bergantinya kabinet akibat tajamnya persaingan atau pertentangan politik antara kekuatan-kekuatan - (partai-partai) politik yang jumlahnya tidak sedikit itu.[20]

Ini salah satu sebab mengapa Indonesia tidak sempat menjalankan pembangunan. Ketidak stabilan itu akhirnya menimbulkan gagasan untuk melaksanakan sistem politik lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada waktu itu, maka akhirnya bangsa Indonesia menganut sistem - demokrasi terpimpin. Walaupun dipermukaan kelihatan bah-

---

[19] Lemhannas, Kewiraan untuk Mahasiswa, Op.cit, hal. 58.

[20] Alfian, Pemikiran dan perobahan politik Indonesia Jakarta: Gramedia, 1983, hal. 47-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wa Sukarno sebagai kepala eksekutif mempunyai kekuasaan yang sangat besar, tetapi kekuasaan itu tampak tidak atau kurang efektif, yaitu tidak mampu di pergunakannya dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya ialah karena Sukarno tidak pernah berhasil melaksanakan ide dan rencananya untuk menyederhanakan sistem kepartaian .....
.....
Oleh karena itu, walaupun ia tampaknya menikmati kekuasaan besar yang terpusat ditangannya, dalam kenyataannya ia tidak mampu memakai kekuasaan itu secara efektif.[21]

Di atas kenyataan ini kita harus membangun suatu sistem politik yang mengatur secara dinamis seimbang inisiatif pemerintah dan partisipasi masyarakat. Dalam rangka Ketahanan Nasional dibidang politik, maka sistem politik harus mampu memenuhi fungsi-fungsi seperti: "mempertahankan pola, pengaturan untuk menyelesaikan pertentangan, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, mampu mencapai tujuan, serta fungsi untuk mengadakan integrasi. Tingkat Ketahanan Nasional dibidang politik di ukur dengan kemampuan suatu sistem politik untuk menghadapi dan menanggulangi lima problema fungsional tersebut".[22]

Maka dari itu bagi bangsa Indonesia, sistem politik yang ingin dibangun ialah demokrasi pancasila, sebab demokrasi pancasila adalah alat politik yang dinamis, bahkan sanggup mempengaruhi pemerintah dan seluruh masyarakat sehingga memiliki satu arah tujuan perjuangan-yaitu membentuk masyarakat adil makmur yang menyeluruh.

---

[21] Ibid, hal. 48.

[22] S. Pamudji, Demokrasi Pancasila dan Ketahanan Nasional, Jakarta: Bina Aksara, 1985, hal. 74-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pelaksanaan Demokrasi pancasila dibidang kehidupan politik rakyat (infrastruktur politik) kita dapat berpegang pada Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 3 tahun 1975, yang terakhir telah diubah dengan Undang-undang No. 3 tahun 1985, tentang partai politik dan golongan karya.

Dengan berpegang teguh kepada Undang-undang Dasar 1945, kehidupan konstitusional yang kuat, pelaksanaan demokrasi pancasila yang sehat dan tegaknya hukum keseluruhan didasarkan kepada nilai-nilai yang tercantum dalam pancasila diharapkan Ketahanan Nasional dibidang politik dalam masyarakat dapat dicapai. Untuk keperluan tersebut, dibidang infrastruktur politik telah terbentuk dua partai politik dan satu golongan karya, yang akan melaksanakan - fungsi politik yang dapat menjamin berlangsungnya pembangunan.

Lain dari pada itu dibidang supra struktural politik juga telah disusun lembaga-lembaga konstitusional yang serasi dengan mendapat dukungan dari kekuatan sosial politik dalam masyarakat (infrastruktural politik) sehingga lembaga-lembaga tersebut mantap.[23]

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa disahkannya Undang-undang No. 3 tahun 1975 tentang Partai politik dan Golongan Karya, kemudian diubah dengan Undang-undang No. 3 tahun 1985, semakin kokohlah kehidupan kepartaian dan kekaryaan di Indonesia sehingga Ketahanan Nasional dibidang politik ini lebih kuat dan mantap .

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Ketahanan Nasional dibidang politik antara lain :

---

[23] Ibid, hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Komantapan infrastruktur politik.

Dengan berhasilnya penyederhanaan kepartaian dimana telah terdapat dikelompokkan kekuatan-kekuatan sosial politik ke dalam dua partai politik dan satu Golongan Karya dapatlah dicegah terpecah belahnya bangsa Indonesia baik secara mental ideologi maupun secara fisik ke dalam berbagai macam golongan. Undang-undang No. 3 tahun 1945 tentang partai politik dan Golongan Karya telah memantapkan pengelompokan tersebut dan mengakhiri sistem banyak partai di Indonesia, suatu keadaan yang belum pernah dicapai bangsa Indonesia pada masa-masa sebelumnya. Undang-undang tersebut pada hakekatnya juga merupakan pengukuhan terhadap kristalisasi perkembangan kepartaian dalam rangka pelaksanaan demokrasi pancasila, dimana telah dicapai konsensus mengenai pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sebagai asas utama partai politik dan Golongan Karya. Perkembangan dari konsensus itu mencapai bentuknya yang utuh sejak berlakunya Undang-undang Nomor 3 tahun 1985 yang telah mengukuhkan penempatan pancasila sebagai satu-satunya asas bagi partai politik dan Golongan Karya. Hal ini berlaku pula terhadap organisasi kemasyarakatan, juga merupakan komponen penting dari infrastruktur politik kita.

b. Komantapan supra struktur politik.

Dengan supra struktur politik yang terdiri dari lembaga-lembaga konstitusional yaitu lembaga tinggi negara akan tercipta stabilitas atau kemantapan, karena supra struktur politik tersebut didukung oleh infrastruktur politik yang mantap pula. Rakyat baik secara berkelompok - yang selanjutnya merupakan kekuatan sosial politik,maupun secara individual dapat ikut berpartisipasi dalam pemerintahan melalui wakil-wakilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pimpinan Nasional yang kuat dan berwibawa.

Bentuk organisasi pemerintahan pusat yang presidensial dimaksudkan untuk memperoleh pimpinan pemerintah sekaligus pimpinan Nasional yang kuat dan berwibawa yang dalam memberikan bimbingannya secara dinamis kepada masyarakat. Pimpinan Nasional yang kuat dan berwibawa ini sangat diperlukan untuk menyalurkan dinamika masyarakat yang kerap kali bersifat desintegratif dan destruktif kearah yang integratif dan konstruktif atas dasar semangat demokrasi pancasila. Sering kali terjadi pergolakan hebat yang melanda masyarakat Indonesia, disatu fihak mengalami kebingungan mengenai identitas dan kebudayaan sendiri.

Dengan pimpinan Nasional yang kuat dan berwibawa, yang mampu mengisi aspirasi dan cita-cita rakyat, dapat di ciptakan stabilitas Nasional yang kokoh sehingga mampu menghadapi ancaman, hambatan dan gangguan terhadap sistem politik kita. Dengan kata lain pimpinan Nasional yang kuat dan berwibawa dapat mempertinggi ketahanan Nasional dibidang politik.

d. Pemerintah yang bersih, efektif dan efesien.

Pemerintah yang demikian mampu menyelenggarakan pemerintahan yang demokratis, mampu meningkatkan taraf hidup rakyat, dan mampu melaksanakan politik luar negeri yang bebas dan aktif untuk menunjang kepentingan Nasional serta memberikan sumbangannya bagi ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Demokrasi pancasila yang pelaksanaannya di bidang Supra struktural politik (lembaga-lembaga konstitusional) berdasarkan mekanisme yang diatur dalam Undang-undang Dasar 1945 dapat menciptakan pemerintahan yang bersih, efektif dan efesien tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kesadaran politik, disiplin Nasional dan dinamika sosial.

Ketahanan Nasional dibidang politik juga dipengaruhi oleh kesadaran politik, disiplin Nasional dan dinamika sosial dari masyarakat. Pemerintah harus berusaha untuk meningkatkan kesadaran politik, disiplin Nasional dan dinamika sosial masyarakat tersebut oleh karena hal ini berarti pula meningkatkan Ketahanan Nasional dibidang politik. Peningkatan tadi dapat dilakukan dengan mengadakan kewarga negaraan (civics education) baik di sekolah-sekolah maupun di lembaga-lembaga kemasyarakatan.

3. Ketahanan dibidang ekonomi.

Yang dimaksud dengan ekonomi disini adalah segala kegiatan pemerintah dan masyarakat di dalam pengelolaan faktor produksi yaitu bumi, sumber alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen yang di dalam produksi serta distribusi barang dan jasa demi kesejahteraan rakyat, baik fisik matrial maupun mental spiritual.

Beranalogi dengan pengertian Tannas maka ketahanan dibidang ekonomi di artikan sebagai berikut :

"Kondisi dinamik suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung atau tidak langsung membahayakan kehidupan ekonomi bangsa dan negara".[24]

Ketahanan dibidang ekonomi merupakan mata rantai yang paling lemah dari keseluruhan Tannas Indonesia. Cita cita bangsa Indonesia yang hendak di capainya adalah sua-

---

[24] Lemhannas, Kewiraan Unduk Mahasiswa, Op.cit, hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tu masyarakat yang adil dan makmur, materiel dan spirituil berdasarkan pancasila di dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mencapai cita-cita tersebut dapat ditempuh ber macam-macam cara; Dalam menentukan cara untuk mencapai tujuan, bangsa Indonesia tidak boleh meninggalkan landasan pokok yaitu Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Adapun cara yang dipilih untuk mencapai cita-cita oleh bangsa Indonesia ialah pembangunan nasional.

Dalam pembangunan nasional kita mengenal rencana pembangunan 25 tahun, oleh karena itu perlu adanya rencana pembangunan jangka panjang; Sebagai ilustrasinya maka dapat kita pakai Garis-garis Besar Haluan Negara sebagai pola umum pembangunan nasional yang merupakan rencana jangka panjang Indonesia. Adapun pelaksanaannya akan dilaksanakan secara bertahap melalui Repelita-Repelita, sebagai perencanaan pembangunan jangka menengah yang pendekatannya menitik beratkan pada bidang ekonomi. Ini tidak berarti bahwa pembangunan dibidang lain yaitu politik, sosial budaya dan Hankam diabaikan. Pembangunan dibidang-bidang ini akan dilaksanakan seirama dan serasi dengan kemajuan yang dicapai dalam bidang ekonomi.

Untuk melaksanakan pembangunan dibidang ekonomi ini banyak sekali tantangan dan kesulitan yang harus di atasi, salah satu kesulitan yang dihadapi dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia terletak di struktur ekonomi Indonesia itu sendiri, sebab ada beberapa kelemahan yang melekat pada struktur tersebut, pada hal saat ini truktur ekonomi Indonesia mempunyai sifat - sifat sebagai berikut :

1. Sebagian dari produksi nasional berasal dari sektor pertanian yang banyak bergantung kepada keadaan alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebagian dari rakyat kita hidup dari sektor pertanian yang baru dalam tingkat penggunaan teknologi sederhana.
3. Sebagian ekspor kita terdiri dari bahan-bahan mentah yang banyak dipengaruhi oleh perubahan keadaan dunia.[25]

Kelemahan yang bersifat struktur dan perubahan keadaan itu harus ditanggulangi. Dengan mengadakan pembangunan jangka panjang kelemahan tersebut di atas dapat dihapuskan dan dapat merubah struktur ekonomi Indonesia sehingga :

- Produksi nasional yang berasal dari sektor-sektor di luar pertanian akan merupakan bagian yang semakin besar, dan industri merupakan tulang punggung ekonomi .
- Bagian penduduk yang hidup dari sektor di luar pertanian semakin bertambah.
- Komposisi ekonomi Indonesia akan semakin banyak terdiri dari bahan-bahan yang telah diolah dan barang-barang jadi.

Dengan memperhatikan struktur ekonomi Indonesia yang harus dicapai seperti dikemukakan di atas, maka pembangunan dalam tahap-tahap mendatang akan di fokuskan kepada :

Repelita I : Meletakkan titik berat pada sektor pertanian dan industri yang mendukung sektor - pertanian.

Repelita II : Meletakkan titik berat pada sektor pertanian dengan meningkatkan industri yang mengelola bahan mentah menjadi bahan baku.

---

[25] Ibid, hal. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Repelita III : Meletakkan titik berat pada sektor pertanian dengan meningkatkan industri yang mengelola bahan baku menjadi bahan jadi.

Repelita IV : Meletakkan titik berat pada sektor pertanian dengan meningkatkan industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin industri sendiri, baik industri berat maupun industri ringan yang akan terus dikembangkan di dalam Repelita selanjutnya.[26]

Demikianlah rencana pembangunan yang dilaksanakan secara bertahap ini diharapkan tercapainya struktur ekonomi yang seimbang, yaitu struktur ekonomi dengan menitik beratkan kekuatan industri yang didukung oleh bidang pertanian yang kuat.

Pembangunan ekonomi seperti diuraikan di atas di dasarkan kepada demokrasi ekonomi, maksudnya masyarakat diikut sertakan secara aktif di dalam kegiatan pembangunan. Maka dari itu pemerintah berkewajiban memberi pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat bagi ekonomi itu sendiri. Dalam hal ini perhatikanlah ciri-ciri demokrasi ekonomi yang telah - disebutkan pada GBHN antara lain :

A. Demokrasi ekonomi yang menjadi dasar pelaksanaan pembangunan memiliki ciri-ciri.

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.
2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.

---

26 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebenar-benarnya kemakmuran rakyat.
4. Sumber-sumber kekayaan dan keuangan negara digunakan dengan permufakatan lembaga-lembaga Perwakilan Rakyat, serta pengawasan terhadap kebijaksanaan ada pada lembaga Perwakilan Rakyat pula.
5. Warga negara memiliki kebebasan dalam memiliki pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan kehidupan yang layak.
6. Hak milik perseorangan diakui dan pemanfaatannya - tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat.
7. Potensi, inisiatif dan daya kreasi setiap warga negara diperkembangkan sepenuhnya dalam batas - batas yang tidak merugikan kepentingan umum.
8. Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.

B. Dalam Demokrasi Ekonomi harus dihindarkan ciri - ciri negatif sebagai berikut :

1. Sistem free fight liberalism yang menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain yang dalam sejarahnya di Indonesia telah menimbulkan dan mempertahankan kelemahan struktural posisi Indonesia dalam ekonomi dunia.
2. Sistem etatisme dalam mana negara beserta aparatur ekonomi Negara bersifat dominan serta mendesak dan mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor Negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.[27]

Di dalam melaksanakan pembangunan ekonomi harus diperhatikan bahwa di samping meningkatkan pendapatan nasional harus dijamin pula pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sesuai dengan rasa keadilan. Ini berarti bahwa harus dicegah semakin lebarnya jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin, begitu juga pelaksanaan pembangunan harus mempercepat perluasan lapangan kerja.

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Ketahanan ekonomi khususnya Ketahanan Nasional pada umumnya dapat ditingkatkan dengan melaksanakan pembangunan. Dalam hal ini sesuai dengan GBHN yang berbunyi: "Berhasilnya pembangunan Nasional akan meningkatkan Ketahanan Nasional. Selanjutnya Ketahanan Nasional yang tangguh akan lebih mendorong lagi pembangunan Nasional".[28]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Ketahanan Nasional dibidang ekonomi antara lain :

a. Bumi dan sumber alam.

Bumi dan sumber alam belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya karena kekurangan modal, ketrampilan dan tingkat teknologi yang diperlukan. Negara yang tidak mempunyai sumber alam sangat tergantung kepada impor bahan baku yang banyak memerlukan devisa sehingga memperkuat perkembangan industri.

Struktur ekonomi agraris pada waktunya merupakan tekanan berat atas tanah dan lingkungan dengan konsekwensi sosial ekonomi yang sangat luas disebabkan:

---

[27] R.I, TAP.MPR, No.II/MPR/1988, Op.cit, hal.25-26.
[28] Ibid, hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemilik tanah makin mengecil.
2. Struktur ekonomi agraris sangat rawan karena tergantung pada iklim dan musim tanam sehingga menyebabkan naik turunnya harga hasil pertanian yang sangat tajam dengan segala akibatnya.

2. Oleh karenanya harus diusahakan perkembangan industri yang tidak begitu rawan di samping dapat tenaga kerja yang berlebihan, maka dari itu Indonesia berusaha untuk mewujudkan struktur ekonomi yang menitik beratkan pada industri dengan sektor pertanian sebagai pendukungnya.

b. Tenaga kerja.

Pertambangan penduduk yang terlalu cepat dan tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja menimbulkan pengangguran, dalam menanggulangi pengangguran terutama di pedesaan dengan jalan memindahkan penduduk kedaerah lain yang masih mempunyai potensi dan alam atau dengan industrialisasi tetap memerlukan waktu dan biaya yang sangat besar.

Lajunya jumlah penduduk dan bertambahnya pengangguran dapat menimbulkan peledakan penduduk. Maka dari itu untuk jangka panjangnya diperlukan kebijaksanaan penduduk (Population Policy) yang mengatur keluarga berencana dan distribusi penduduk secara ekonomi geografi.

c. Faktor modal.

Pada umumnya kekurangan modal untuk pembangunan dan kemampuan pemupukan modal di dalam negeri (domistic capital formation) sangat terbatas sehingga menghambat jalannya pembangunan dikarenakan :

- Pendapatan masyarakat terlalu rendah tidak memungkinkan tabungan yang mencukupi.
- Dasar tarif pajak dan aparatur pemungutan pajak masih terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kemampuan reinvestasi modal perusahaan masih kurang.
- Pendapatan ekspor biasanya habis untuk pembiayaan impor dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut diusahakan penanaman modal luar negeri yang berupa bantuan atau pinjaman pemerintah maupun swasta harus diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi di dalam negeri, akan tetapi bantuan dari luar negeri tersebut bagi Negara Indonesia harus mempunyai syarat-syarat antara lain :

1. Tidak ada ikatan politik.
2. Untuk kepentingan Nasional.
3. Dengan syarat seringan mungkin.
4. Dengan perhitungan akan kemampuan pembayaran kembali.
5. Hanya sebagai bantuan pelengkap.

d. Faktor teknologi.

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi mencapai swadaya nasional perlu memasukkan teknologi mutakhir melalui penanaman modal asing. Sedangkan pengetrapan teknologi modern menimbulkan pertentangan antara peningkatan produksi segera cepat dengan kepentingan perluasan lapangan kerja secara leluasa. Karena itu diperlukan waktu dan pelaksanaan secara bertahap untuk penyesuaian sosial budaya yaitu kearah sikap mental yang minimal menghargai dan maksimal menguasai serta memanfaatkan teknologi mutakhir tersebut.

e. Hubungan ekonomi luar negeri.

Adapun jurang yang lebar antara hubungan ekonomi negara maju dengan negara berkembang karena pertumbuhan ekonominya tidak sama, maka akibat dari perkembangan tersebut berupa kemerosotan harga bahan ekspor tradisionil dan menurunnya nilai tukar antara hasil produksi negara in-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dustri dan hasil produksi negara berkembang dengan merugikan fihak negara berkembang.

Adanya pengelompokan negara menjadi masyarakat ekonomi seperti masyarakat ekonomi Eropa yang hanya dapat diimbangi oleh negara yang sangat maju industrinya, dapat merugikan negara berkembang karena perlakuan diskriminatif terhadap ekspor hasil pertanian dan bahan mentahnya.

f. Infrastruktur.

Prasarana merupakan segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang produksi dan distribusi barang serta jasa dan merupakan faktor vital bagi pertumbuhan dan kelangsungan ekonomi negara dan bangsa.

Peningkatan kecepatan pembangunan menghendaki pembinaan dan pertumbuhan instruktur yang sepadan. Instruktur selalu menjadi sasaran vital usaha subversi dan infiltrasi ataupun di dalam keadaan perang.

g. Faktor manajemen.

Menejemen merupakan tata cara pengelolaan perusahaan, baik oleh aparatur negara (Public administration) maupun oleh swasta (business management). Tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan faktor produksi menuntut kemampuan manajemen untuk menanggulangi, oleh sebab itu diperlukan usaha peningkatan kemampuan aparatur negara maupun swasta secara terus menerus mengingat terbatasnya modal dan tenaga skill.

Untuk itu perlu ada program peningkatan kemampuan aparatur negara, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, baik dibidang material, keuangan maupun personal dan disektor swasta perlu ditumbuhkan wiraswasta sepadan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ketahanan dibidang sosial budaya.

Istilah sosial budaya ini seolah-olah telah menjadi kata majemuk karena adanya hubungan yang sangat erat sekali antara kata sosial atau masyarakat dan kata kebudayaan; Kebudayaan tidak mungkin timbul tanpa adanya masyarakat dan eksistensi masyarakat itu dimungkinkan oleh adanya kebudayaan. Untuk memahami arti kebudayaan yang sedalam-dalamnya itu kita harus mengerti tentang seluk beluk masyarakat, dan sebaliknya untuk mendapatkan wawasan yang luas tentang masyarakat kita harus memahami hakikat dari pada kebudayaan.[29]

Mengenai istilah kebudayaan dapat dikemukakan lebih dari seratus definisi meskipun demikian pada umumnya para ahli telah sependapat bahwa kebudayaan itu harus ada unsur kebudayaan; Menurut Dr. Koentjoroningrat dalam hal ini ada tujuan unsur kebudayaan yang dapat disebut sebagai isi pokok dari tiap-tiap kebudayaan yang ada di dunia adalah sebagai berikut:

1. Bahasa.
2. Sistem pengetahuan.
3. Organisasi sosial.
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi.
5. Sistem mata pencaharian hidup.
6. Sistem religi.
7. Kesenian.[30]

Apabila ketujuh unsur tersebut diperhatikan maka sebenarnya seluruh pancagatra telah tercakup di dalamnya.

---

[29]Harsojo, Pengantar Antropologi, Bina Cipta, 1977, hal. 144.

[30]Koentjoroningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Aksara Baru, 1985, hal. 203-204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi dalam ajaran tanmas pembahasannya lebih cenderung untuk memberikan arti yang sempit kepada bidang sosial budaya. Kiranya lebih tepat apabila kita mengikuti sistematik GBHN; menurut GBHN bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, sosial budaya dibagi dalam agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kesehatan dan keluarga berencana, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan.

Dalam hubungan ini perlu diperhatikan gejala atau fenomena negara yang sedang berkembang yaitu perubahan sosial atau perubahan budaya, menurut Prof. Drs. Harsojo perubahan sosial itu disebabkan faktor-faktor antara lain :

1. Discovery dan Invention.
2. Difusi kebudayaan.
3. Akulturasi.
4. Asimilasi.[31]

Perubahan sosial budaya ini disebabkan oleh faktor faktor dari luar dan dari dalam; khususnya faktor dari luar inilah yang paling banyak menimbulkan perubahan karena itu perlu mendapat perhatian. Pengaruh dari luar terutama bidang kebudayaan merupakan bahaya bagi kelangsungan hidup kebudayaan nasional, meskipun tidak semua kebudayaan luar tidak baik. Tetapi kita harus waspada terhadap pengaruh dari luar yang dapat membahayakan atau merusak kepribadian bangsa Indonesia.

Dalam hal ini tidak dapat dikesampingkan kemungkinan bahwa fihak luar dengan sengaja menyebarkan pengaruhnya dengan tujuan untuk merusak kehidupan masyarakat kita, terhadap ancaman inilah bangsa Indonesia perlu was-

---

[31] Harsojo, op.cit, hal. 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada dan harus memiliki ketahanan dibidang sosial budaya.

Beranalogi dengan pengertian Tannas maka ketahanan dibidang sosial budaya diartikan sebagai : "Kondisi dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan hidup sosial budaya bangsa dan negara".[32]

Untuk mewujudkan ketahanan nasional dibidang sosial budaya kita harus berupaya menghubungkan kebudayaan bangsa yang berkepribadian dan berkesadaran nasional, perlu di tumbuhkan kemampuan masyarakat untuk mengangkat nilai-nilai sosial budaya daerah yang luhur serta menyerap nilai-nilai dari luar yang positif serta diperlukan bagi pembaharuan dalam proses pembangunan.

Untuk melaksanakan pembangunan nasional perlu ditumbuhkan sikap budaya, yang mendukung upaya pembaharuan termasuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehubungan dengan itu perlu dikembangkan pula pranata-pranata - sosial yang dapat mendukung proses pemantapan budaya bangsa.

Usaha untuk menumbuhkan nilai-nilai baru yang menunjang pembangunan nasional pada pokoknya dilakukan melalui pendidikan, maka tiap-tiap pendidikan perlu berisikan pendidikan watak, pendidikan kecerdasan, pendidikan ketrampilan dan pendidikan jasmani.

Untuk mempunyai ketahanan nasional yang tinggi dengan melakukan pembangunan yang bersifat jangka panjang

---

[32] Lemhannas, Kewiraan Untuk Mahasiswa, Op.cit, hal. 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan watak sangat penting sekali, sebab pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam hal ini perhatikan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi : "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran".[33]

Dengan pendidikan watak akan terjadi perobahan sikap hidup yang amat diperlukan dalam perjuangan dan ini harus diperkuat oleh pendidikan kecerdasan dan ketrampilan, sebab dapat membangun ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan untuk meningkatkan pendidikan kecerdasan dan ketrampilan diperlukan tersedianya buku-buku yang banyak mengenai berbagai pengetahuan yang harus tertulis dalam bahasa Indonesia agar bisa dibaca oleh sebagian terbesar bangsa kita.

Lain dari pada itu pemerintah harus mengusahakan - agar buku-buku dalam bahasa asing yang berfaedah untuk kemajuan kita diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Perpustakaan yang penuh dengan buku-buku berbahasa kelihatan - nya sangat menterong, akan tetapi hakekatnya kurang manfaatnya karena hanya segolongan kecil yang mampu membaca nya. Adakah tidak wajar untuk mendasarkan kemajuan bangsa pada kemampuannya berbahasa asing, sebab bagaimanapun juga jumlah orang yang mampu belajar bahasa asing dengan baik adalah terbatas sekali. Maka kita perlukan untuk membaca dan menilai buku-buku dalam bahasa asing dan kalau buku-buku itu baik untuk kemajuan bangsa mereka terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, ini salah satu cara untuk mendukung peralihan teknologi dari luar negeri yang amat kita perlukan sekarang dan dimasa depan.

---

[33] R.I, Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI, pasal 31, ayat 1, Surabaya: Indah, 1988, hal. 16, dan R.I, TAP. MPR, No. II/MPR/1988, hal. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiranya peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi serta makin bertambahnya tulisan-tulisan dan buku-buku yang menyangkut Indonesia akan turut pula memperkaya kebudayaan nasional. Keseimbangan antara kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah pada hakekatnya merupakan keseimbangan antara modernitas dan tradisionil sekalipun kebudayaan daerah dapat pula dipermodern.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan stabilitas nasional dan menanggulangi segala ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan yang merusak kehidupan sosial budaya akan memantapkan Ketahanan Nasional.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan nasional dibidang sosial budaya antara lain :

a. Tradisi.

Tradisi bangsa merupakan seluruh kepercayaan, anggapan dan tingkah laku yang terlembagakan yang di wariskan dan diteruskan dari generasi kegenerasi serta memberikan kepada suatu bangsa sistem nilai dan sistem norma untuk menjawab tantangan setiap perkembangan sosial. Tradisi di lihat pada suatu tahap perkembangan sejarah sosialnya dapat merupakan kompleksitas ide-ide umum yang berada diatas individu yang sifatnya mantap dan kontinyu yang mempunyai sifat memaksa.

Tradisi sosial hakekatnya bersifat dinamis oleh karena itu nilai, norma dan lembaga sosial yang terkandung di dalamnya tidak lagi dapat menjawab tantangan zaman baru lah lenyap secara wajar, yang harus dihindari ialah tradisionalisme yaitu pandangan memuji secara berlebihan masa lampau.

Pertumbuhan suatu bangsa berdasarkan pada tradisi memberikan sifat kontinuitas kepada kehidupan nasional,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi harus disadari bahwa tradisi itu pada suatu tahap perkembangan dapat bersifat anakronistis yang merugikan. Oleh sebab itu tradisi harus diselidiki dan diinterpretasikan kembali dengan jalan pendidikan.

b. Pendidikan.

Sosial budaya besar sekali pengaruhnya pada pembaharuan tradisi masyarakat ialah karena fungsi pendidikan itu bersifat mengubah secara tertib kearah tujuan yang di kehendaki. Pendidik dalam arti yang luas adalah mendewasakan manusia agar dapat berpartisipasi penuh dan mengembangkan bakatnya menumbuhkan kehidupan sosial sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem pendidikan yang mampu membawa masyarakat ketujuan nasionalnya dan harus diperhatikan baik aspek nasional maupun internasional. Sistem pendidikan mempunyai berbagai sarana diantaranya yang penting ialah :

- Seluruh aparatur pemerintahan modern.
- Pendidikan formal.
- Sarana komunikasi masa.
- Kehidupan kota.

c. Kepemimpinan nasional.

Membangun dan membina masyarakat modern memerlukan kepemimpinan nasional yang kuat dan berwibawa; kepemimpinan yang demikian itu ditentukan oleh faktor-faktor konstelasi sosial masyarakat, nilai budaya, tujuan nasional, sistem politik, taraf kemampuan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi modern, konstelasi internasional dan pribadi pemimpin.

d. Tujuan nasional.

Tujuan nasional mengintegrasikan kehidupan nasional di bawah kepemimpinan yang kuat berwibawa dan berfungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi pengarahan, motivasi dan identitas nasional sebagai suatu aspek politik psikhologi. Tujuan nasional berintikan landasan falsafah negara yang mengandung sejumlah nilai sosial budaya, politik, ekonomi dan pertahanan keamanan yang hendak di bina, di junjung tinggi dan di sinkronisasikan di dalam Undang-undang Dasar Negara.

c. Kepribadian Nasional.

Kepribadian nasional merupakan perkembangan sejarah nasional dan cita-cita bangsa yang dirumuskan bagi dasar kehidupan nasional pola dasar kini. Kepribadian nasional merupakan suatu daya untuk menghadapi tantangan pengaruh asing dan mengapresiasikan, mengintegrasikan, mereinterpretasikan atau menolaknya secara wajar berdasarkan sistem - nilai dan standar sosial yang berlaku. Kepribadian nasional memberikan kepercayaan diri dan harus dipupuk, dibina dan dimasyarakatkan pada tiap generasi.

5. Ketahanan dibidang Militer Hankam.

Aspek terakhir dari pancagatra adalah aspek Militer Hankam atau biasanya disebut pertahanan keamanan, Pertahanan keamanan adalah daya upaya rakyat semesta dengan angkatan bersenjata sebagai inti dan merupakan salah satu fungsi utama pemerintah negara dalam menegakkan Ketahanan Nasional dengan tujuan mencapai keamanan bangsa dan negara serta keamanan perjuangan. Pertahanan keamanan ini di laksanakan dengan menyusun, mengerahkan dan menggerakkan seluruh potensi dan kekuatan masyarakat dalam seluruh bidang kehidupan nasional secara terintegrasi dan terkoordinasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beranalogi dengan pengertian Tannas maka pertahanan di bidang Hankam diartikan sebagai: "Kondisi dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, didalam menghadapi mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan pertahanan-keamanan bangsa dan negara".[34]

Untuk pelaksanaan tersebut di atas perlu di perhatikan pasal 30 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunya : "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara".[35]

Mengingat ruang lingkup Hankam itu meliputi seluruh bidang kehidupan negara dan rakyat, mengingat pula bahwa tiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam usaha Hankamnas ini, maka sudah sewajarnya kalau rakyat dan seluruh potensi nasional harus di kerahkan dalam usaha ini.

Di dalam bidang Hankam penggunaan kekuatan tersebut secara integral merupakan syarat untuk dapat mencapai tujuan perjuangan bangsa Indonesia. Dalam menyelenggarakan Hankamnas dipakailah Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta atau lazimnya disingkat Sistem Hankamrata, dimana seluruh rakyat diikut sertakan dengan ABRI sebagai intinya. Secara lebih terperinci lagi hakekatnya Sistem Hankamrata ini sebagai berikut :

a. Segenap rakyat merupakan potensi yang harus dihadapkan untuk melawan musuh.

---

[34]Lemhannas, Kewiraan Untuk Mahasiswa, Op.cit, hal. 67-68.

[35]R.I, Undang-undang Dasar 1945, Loc.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. ABRI merupakan inti dari usaha perlawanan tersebut.
c. Negara dengan segenap isinya harus tidak boleh ditakluk kan oleh musuh, baik secara fisik maupun spiritual.

Untuk kepentingan tersebut potensi rakyat yang merupakan pangkal kekuatan Hankamnas harus disusun sedemikian rupa sehingga merupakan komponen Hankam yang efektif dan efesien serta dapat menjadi komplemen ABRI yang tangguh. Penyusunan ini dilakukan dalam bentuk Sistem Perlawanan keamanan Rakyat (Wankamwa) dan pertahanan sipil (Hansip).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Wankamra dan Hansip merupakan penjelmaan dari hak dan pemunaian kewajiban rakyat untuk ikut serta dalam pembelaan negara berdasarkan Sistem Hankamrata.

Adapun fungsi dari pada Wankamra dan Hansip adalah sebagai berikut :

1. Wamra sebagai kekuatan rakyat siap (terlatih) yang merupakan pangkal kekuatan bagi kesemestaan serta keserbagunaan pelaksanaan pertahanan Nasional dan sumber pokok bantuan tempur. Jadi Wamra merupakan partisipasi rakyat langsung dalam Hankamrata dibidang pertahanan.
2. Kamra sebagai kekuatan rakyat siap (terlatih) yang merupakan kekuatan bantuan bagi polri dalam melaksanakan tugas sebagai alat negara penegak hukum, terutama dibidang keamanan dan keterlibatan masyarakat. Jadi Kamra merupakan partisipasi rakyat langsung dalam Hankam dibidang keamanan dan ketertiban masyarakat.
3. Hansip sebagai kekuatan rakyat yang merupakan rakyat yang merupakan kekuatan pokok unsur-unsur perlindungan masyarakat dimanfaatkan dalam menghadapi bencana akibat perang dan bencana alam serta menjadi sumber cadangan nasional untuk menghadapi keadaan luar biasa.[36]

---

[36] Lemhannas, Kewiraan Untuk Mahasiswa, Op.cit, hal . 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi untuk meningkatkan Hankamnas harus menyusun seluruh kekuatan yang telah dimiliki, kekuatan itu kita perlukan untuk mengatasi dan menanggulangi segala macam bentuk ancaman yang ditujukan kepada bangsa dan negara Indonesia.

Menurut doktrin Hankamnas kita yaitu Catur Dharma Eka Karma ancaman-ancaman itu dapat berbentuk sebagai berikut :

1. Dari dalam negeri : subversi dan pemberontakan dari kekuatan-kekuatan dalam tubuh masyarakat Indonesia sendiri.
2. Dari luar negeri : infiltrasi, subversi dan dan intervensi dari kekuatan imprialisme dan kolonialisme dalam segala bentuk dan manivestasinya; invasi oleh kekuatan-kekuatan musuh melalui darat, laut dan udara.[37]

Bagi Indonesia dalam jangka dasawarsa mendatang ancaman yang paling besar berbentuk subversi dan infiltrasi - baik dari dalam maupun dari luar negeri, sedangkan bahaya invasi dalam waktu dekat ini kecil kemungkinannya.

Mengingat bahwa bahaya terbesar yang mengancam adalah subversi dan infiltrasi atau dapat pula dikatakan bahwa yang mengancam itu bersifat fisik dan non fisik. Fisik dalam bentuk demontrasi, hura-hura, teror dan pemberontakkan, sedangkan non fisik berbentuk infiltrasi dan subversi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan militer Hankam dengan sasaran pokok melemahkan ketahanan Nasional di bidang IPOLEKSOS.

Oleh karena itu usaha pertama kali untuk menanggulangi ancaman tersebut di atas harus di adakan pola operasi keamanan dalam negeri yang bersifat represif yang berbentuk operasi intelejen, tempur, teritorial atau kamtibmas

---

[37] Ibid, hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga nantinya operasi tersebut bisa mengembalikan kewibawaan pemerintah.

Akan tetapi di samping subversi dan infiltrasi yang mengancam kelangsungan hidup negara, masih ada bahaya lain yang perlu diperhatikan yaitu bahaya invasi atau agresi oleh angkatan perang negara lain. Betapapun kecilnya kemungkinan invasi atau agresi terbuka ini namun bangsa Indonesia harus siap sedia menghadapinya. Untuk dapat menanggulangi agresi lawan ini perlu dipersiapkan suatu angkatan bersenjata yang mampu menghadapi segala bentuk serangan yang dapat di perkirakan akan dilakukan terhadap Indonesia. Pembentukan suatu angkatan bersenjata yang tangguh, terlatih baik, diperlengkapi dengan senjata mutakhir serta bersemangat dan bermental tinggi akan meningkat daya mampu kita menghadapi serangan senjata lawan.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Hankamnas yang cocok bagi bangsa dan negara Indonesia adalah Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat atau Hankamrata karena sistem tersebut :

1. Sesuai dengan pasal 30 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi: "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan Negara".
2. Sesuai dengan adanya bahaya terbesar yang mengancam negara Indonesia yaitu subversi dan infiltrasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Ketahanan Nasional dibidang Militer Hankam antara lain :

a. Doktrin Hankamnas.

Doktrin pertahanan keamanan di negara kita ternyata ditata sedemikian rupa sebagai pertahanan keamanan rakyat semesta, baik untuk menghadapi invasi dari luar, gangguan-gangguan yang ditimbulkan fihak-fihak di dalam negeri sendiri, subversi, infiltrasi, perang urat syaraf sebagai a-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kibat pertentangan negara-negara besar (Super Power) ternyata akan merupakan pertahanan keamanan yang kuat dan tangguh sebagaimana telah dibuktikan dalam mengatasi masalah-masalah yang telah terjadi, dalam hal ini di tekankan pada partisipasi yang dapat dibanggakan antara masyarakat angkatan bersenjata dan Polri.

b. Wawasan Nasional.

Wawasan yang dianut dalam doktrin hankamnas adalah wawasan Nusantara yang berintikan kekompakan,kesatuan dan persatuan serta integrasi antara pemerintah, angkatan bersenjata dan rakyat.

Berdasarkan wawasan tersebut maka kepulauan Nusantara merupakan satu kesatuan pertahanan keamanan, yang berarti bahwa ancaman terhadap satu pulau atau satu daerah pada hakekatnya merupakan ancaman terhadap seluruh bangsa dan negara. Selanjutnya, setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam rangka pembelaan bangsa.

c. Sistem Hankamnas.

Dengan sistem Hankamnas yang telah kita pergunakan ternyata telah mampu mengatasi setiap bentuk ancaman,baik secara langsung atau tidak langsung telah membahayakan integritas dan eksistensi bangsa dan negara kita, dengan sistem Hankamnas yang merupakan perpaduan seluruhnya dari SISTEK dan SISSOS sebagaimana telah diterangkan di muka ternyata sangat ampuh untuk menanggulangi semua masalah yang ditimpakan kepada bangsa dan negara, sehingga ujian berat kearah tercapainya tujuan nasional telah dapat dengan selamat.

d. Strategi.

Pengaruh strategi yang letak kepulauan nusantara kita (antara posisi silang dua benua dan dua samudra) ter-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata oksistensi negara kesatuan Republik Indonesia dengan Ketahanan Nasional dan Sistem Hankamnas, oksistensi tersebut tidak pernah tergoyahkan walaupun ada usaha-usaha fihak luar dan dalam negeri untuk menghancurkan oksistensi itu.

e. Pendidikan dibidang Hankamnas.

Kesanggupan manusia Indonesia untuk tetap menegakkan moril yang tinggi, jiwa karsa yang tebal, kemanunggalan ABRI dengan masyarakat kesemuanya merupakan hasil pengorganisasian yang mantap serta pembinaan yang sehat terhadap sikap mental bangsa telah sanggup mewujudkan Ketahanan Nasional yang kuat. Pendidikan patriotisme yang menonjol sifat-sifat kewarisan di setiap lembaga umum dan pendidikan, pengaruhnya terasa lebih menyempurnakan Ketahanan Nasional yang telah kita miliki untuk menghadapi segala masalah yang mungkin akan timbul di hari-hari kemudian.

f. Keadaan materi dan pengetahuan teknologi.

Untuk mewujudkan Ketahanan Nasional dibidang pertahanan dan keamanan, pengaruh industri nasional yang menghasilkan peralatan dapat menunjang pelaksanaan pertahanan keamanan itu adalah sangat penting di samping kita sanggup menyediakan devisa untuk memboli peralatan yang serba mutakhir segala jenis peralatan yang belum dapat diproduksi di dalam negeri. Tetapi sebagai modal pertama pengadaan alat-alat pertahanan keamanan itu kita telah mampu membuat persenjataan yang tidak kalah mutunya dari hasil import, kendaraan-kendaraan angkut, darat, laut dan udara termasuk reparasi sendiri, jenis mutakhir lainnya yang belum dapat dihasilkan sendiri kita mempunyai kemampuan devisa memboli nya berbagai jenis persenjataan dan perlengkapan darat,laut dan udara dari negara-negara produsen tanpa adanya keter-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikatan pada syarat-syarat tertentu. Dalam hal industri peralatan pertahanan keamanan ini para teknisi kita tidak tinggal diam dan puas dengan hasil-hasilnya yang telah dapat diwujudkan melainkan terus berdaya upaya untuk menghasilkan persenjataan dan perlengkapan yang lebih sempurna, kesadaran inilah yang patut kita banggakan.

g. Manajemen.

Sebagaimana kita maklumi bahwa anggaran belanja negara yang disediakan khusus untuk bidang pertahanan keamanan adalah sangat terbatas, oleh sebab itu pelaksanaan manajemen akan mempengaruhi pula Ketahanan Nasional dibidang Pertahanan keamanan ini, pelaksanaan manajemen harus tetap dipupuk dan ditingkatkan agar setiap penggunaan anggaran belanja dapat dikelola dengan sebaik-baiknya, penggunaan bahan perlengkapan dan alat persenjataan dilakukan tanpa pemborosan. Pelaksanaan manajemen yang sudah-sudah ternyata telah berkembang dengan baik, terbukti dengan tetap terpeliharanya bidang ini sebagaimana mestinya.

h. Pengaruh luar negeri.

Pengaruh luar negeri terutama negara-negara super power sering terasa di negeri kita, pengaruh-pengaruh tersebut ditekankan agar negara kita melepaskan dirinya dari blok dan pengaruh dari kemungkinan timbulnya perang nuklir.

Sebagai negara non blok kita mempertahankan kebebasannya dengan tetap mengadakan hubungan baik secara bebas aktif di samping tetap mempertahankan sistem pertahanan keamanan agar gerakan-gerakan subversip baik yang ditunjang luar negeri maupun yang ditimbulkan dalam negeri dapat teratasi dengan baik, dan Ketahanan Nasional yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita memiliki ini ternyata berhasil menyelamatkan anutan non blok negara kita walaupun terasa ada pengaruh yang membawa untuk mengalihkan perhatian ke masing-masing negara super power.

i. Kepemimpinan.

Soal kepemimpinan tidak kalah kuatnya memberi pengaruh terhadap Ketahanan Nasional kita, kuat dan berwibawanya kepemimpinan itu tergantung daripada dapat dan tidaknya menarik kesadaran rakyat untuk membantu mensukseskan perjuangan bersama mencapai tujuan nasional, karena itu kepemimpinan haruslah berwujud kepemimpinan pancasila yang segala perbuatannya tidak menyimpang dari asas - asas pancasila.

C. Peranan agama dalam menciptakan stabilitas dan Ketahanan Nasional

Kehidupan manusia yang disepanjang sejarah selalu dibayang-bayangi apa yang disebut agama, bahkan dalam kehidupan sekarang pun dengan kemajuan teknologi supra modern manusia tidak luput dari agama. Oleh karena itu agama merupakan sumber nilai dan norma yang dapat mengilhami serta mengikat masyarakat, di samping itu juga mempunyai arti yang sangat penting dalam sosial kemasyarakatan. Sebab agama memberi daya tahan bagi seseorang dalam menghadapi kenyataan hidup dan berbagai bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan lain sebagainya.

Dalam hubungannya dengan kehidupan nasional di mana Ketahanan Nasional adalah merupakan hal yang sangat vital bagi eksistensi suatu bangsa dan negara, maka agama mempunyai peranan penting untuk menciptakan stabilitas dan Ketahanan Nasional disegala bidang IPOLEKSOM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dikatakan oleh Pangdam Mayjen TNI Try Sutrisno dalam ceramahnya, bahwa dalam usaha mewujudkan stabilitas nasional yang dinamis, agar mahasiswa I A I N Syarif Hidayatullah Jakarta dapat memberikan saran-saran konstruktif dan bermanfaat yang mampu memberikan motivasi kepada masyarakat dalam seluruh aspek. Baik yang menyangkut aspek kehidupan, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan keamanan. Melalui kemampuan tersebut masyarakat akan tergugah untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang seharusnya diperbuat.[38]

Dengan demikian stabilitas nasional semakin mantap dan dinamis, di samping itu agama merupakan faktor yang sangat penting serta menjadi motif dalam keputusan-keputusan sosial, ekonomi dan politik. Jika keadaan sosial,ekonomi dan politik itu goncang maka agama semakin sangat di perlukan, karena jiwa yang kosong dari keyakinan akan sukar menghadapi goncangan tersebut.[39]

Bagi bangsa Indonesia tujuan akhir dari pembangunan nasional adalah pembangunan manusia dan masyarakat Indonesia seutuhnya, ini berarti yang menjadi sasaran pokok pada manusia itu sendiri dengan tujuan untuk mengembangkan potensi rohani, mental serta budaya. Dalam pengembangan potensi dan sumber daya manusia agama mempunyai arti yang sangat penting yakni memberikan nilai-nilai yang merupakan sumber inspirasi dan modal potensi bangsa.

Salah satu diantara delapan modal dasar pembangunan Nasional yang dimiliki rakyat dan bangsa Indonesia ialah

---

[38] Mempertentangkan ABRI dengan umat Islam adalah gerakan komunisme, Kiblat, XII (5 Nopember 1984), hal. 12.

[39] Zakiyah Daradjat, Peranan agama dalam kesehatan mental, Jakarta: Gunung Agung, 1978, hal. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal rohaniah dan mental yaitu kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa merupakan tenaga penggerak yang tak ternilai harganya bagi mengisi aspirasi-aspirasi bangsa, juga kepercayaan dan keyaqinan bangsa atas kebenaran falsafah pancasila merupakan modal sikap mental yang dapat membawa bangsa menuju kecita-citanya.

Secara tandas Presiden dalam sambutannya pada upacara pembukaan Rapat kerja Departemen Agama tanggal 25 Mei 1981 mengatakan :

- Pembangunan Nasional kita adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat kita.
- Dan dalam rangka Negara dan masyarakat pancasila, maka sasaran utama pembangunan kehidupan agama adalah makin mantapnya kerukunan hidup antar umat beragama dan makin kokohnya ideologi kita pancasila, semua ini tidak boleh dipisah-pisahkan.[40]

Dengan modal dasar dan faktor-faktor yang dominan itu letak agama sebagai potensi bangsa, maka pembangunan akan sukses apabila di lakukan oleh manusia-manusia yang berbudi luhur, manusia yang jujur manusia yang taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan kerukunan antar umat beragama dapat menciptakan stabilitas dan Ketahanan Nasional yang telah digariskan dalam GBHN.

---

[40]Laboratorium Pancasila IKIP Malang, Pancasila dalam Pemikiran dan Pemasyarakatannya, Malang: Laboratorium Pancasila, 1983, hal. 289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id